

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Simpulan penelitian ini berdasarkan penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi kuantitatif. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2018: 1), teknik penelitian merupakan serangkaian langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi yang berguna, menganalisisnya, dan membuat temuan atau saran. Anda perlu memperhatikan teknik penelitian ilmiah, data, tujuan, dan fungsinya.

3.2 Operasional Variabel

Penerbit akan meneliti apa pun yang menurut mereka kurang jelas untuk memperoleh informasi yang cukup guna membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018: 55). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua hal yang menjadi pertimbangan adalah kualitas produk dan promosi, serta persepsi konsumen pada keputusan pembelian.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018: 57) bersamaan dengan variabel output dan kriteria, dalam bahasa Indonesia, "variabel dependen" adalah istilah lain untuk variabel dependen. Ketika terdapat variabel independen, penambahan variabel dependen dapat memengaruhi penelitian atau menimbulkan kesulitan. Pilihan pembelian berperan sebagai variabel dependen untuk hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut temuan (Sugiyono, 2018: 57) Dalam bahasa Indonesia, variabel bebas terkadang disebut sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, variabel anteseden, atau sekadar "variabel independen." Variabel bebas adalah variabel yang tidak diragukan lagi dapat memengaruhi atau mengakibatkan munculnya atau modifikasi variabel dependen. Kualitas Produk, Promosi, dan Persepsi Konsumen merupakan faktor independen dalam kesimpulan penelitian ini.

Tabel 3 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Promosi (X1)	Menurut (Febrianita, 2023: 35) mengemukakan bahwa promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran.	1. Jangkauan promosi 2. Kualitas promosi 3. Kuantitas promosi	Likert
Kualitas Produk (X2)	Menurut (Febrianita, 2023: 18) kualitas produk adalah salah satu alat utama untuk memposisikan diri dalam pemasaran. Performa suatu produk atau layanan secara langsung dipengaruhi oleh kualitasnya.	1. Kinerja 2. Keistimewaan tambahan 3. Keandalan	Likert
Persepsi Konsumen (X3)	Persepsi konsumen merupakan prosedur untuk memilih, mengatur, dan menganalisis masukan untuk menciptakan gambar yang bermakna (Saputra, 2021: 15).	1. Aspek kognisi 2. Aspek afektif 3. Aspek konatif	Likert
Keputusan Pembelian (Y1).	Keputusan pembelian menurut (Febrianita, 2023:16) merupakan sebuah proses dimana pembeli mengetahui masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan	1. Pembelajaran 2. Keyakinan dan sikap 3. Evaluasi Alternatif	Likert

	mengevaluasi beberapa dari masing-masing alternatif tersebut untuk dapat digunakan dalam memecahkan masalah, yang kemudian mengarahkannya kepada keputusan pembelian.		
--	---	--	--

Sumber: Olahan Data, 2024

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan langkah krusial yang akan mempengaruhi proses pengambilan sampel dan generalisasi hasil. Populasi didefinisikan sebagai seluruh elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Namun, dalam beberapa kasus, populasi tidak dapat ditentukan secara pasti jumlahnya karena berbagai alasan, seperti keterbatasan data, luasnya cakupan geografis, atau dinamika pengguna yang sangat fluktuatif. Hal ini disebut sebagai populasi tidak terbatas (*infinite population*). Seperti yang dinyatakan oleh (Pressrelease.id, 2021), fakta yang tidak dapat direpresentasikan secara sebanding dalam bentuk numerik karena populasi studi tidak dibatasi oleh atau tidak dapat dipastikan oleh batasan sumber datanya. Ini berarti bahwa peneliti tidak dapat menyatakan jumlah pasti dari populasi yang menjadi objek kajian. Dalam konteks ini, penelitian yang menasar seluruh pengguna *platform e-commerce* seperti *Shopee* merupakan contoh nyata dari populasi yang tidak terbatas. Pengguna *Shopee* terus bertambah dari waktu ke waktu, tersebar di berbagai daerah, dan sulit untuk didata secara keseluruhan, terutama bila tidak memiliki akses langsung terhadap database internal

perusahaan. Populasi pada suatu penelitiannya ini ialah pelanggan yang berbelanja di Shopee 200 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan, dan asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke elemen-elemen yang telah ada sebelumnya. Menurut (Prakoso, 2018:5), jika hasil penelitian tidak mencerminkan karakteristik khas dari seluruh populasi, maka sampel yang digunakan harus benar-benar mampu merepresentasikan populasi tersebut. Hal ini penting agar hasil analisis yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara valid.

Dalam praktiknya, terdapat berbagai metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti, salah satunya adalah metode non-probabilitas. Pengambilan sampel non-probabilitas bergantung pada pertemuan secara kebetulan, di mana individu yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat langsung dijadikan responden. Dengan kata lain, setiap individu yang kebetulan ditemui memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi titik data dalam penelitian.

Agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat umum dan mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan, maka penting untuk menggunakan sampel yang dipilih berdasarkan prinsip keterwakilan populasi. Pemilihan sampel yang tidak tepat dapat menyebabkan bias dan kesalahan dalam interpretasi data. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan karakteristik populasi yang dituju.

Menentukan dari suatu teknik pengambilan sampel dipakai oleh peneliti ialah teknik sampling jenuh, ialah suatu teknik dalam menentukan sampel yang

memakai seluruh anggota yang terdapat pada populasi untuk dijadikan sampel (Devina & Ratih, 2018). Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, sehingga sampel yang hendak dipakai oleh peneliti ialah seluruh anggota yang terdapat pada populasi sebanyak 200 orang pada pelanggan di shopee.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Temuan penelitian memberikan bukti terukur bahwa teori yang disarankan telah diperiksa secara menyeluruh selama proses penelitian. Untuk mendukung analisis dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang diteliti, data dikumpulkan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penggunaan kuesioner, yang dirancang untuk menggali informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai publikasi ilmiah, artikel, buku, dan situs web terpercaya yang relevan, guna memperkuat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sampel responden yang dipilih secara acak akan mendapatkan kuesioner yang panjang untuk mengumpulkan data ini. Peneliti tidak diharuskan menguji setiap anggota masyarakat, dan mereka dapat memperoleh data dari berbagai sumber dan metodologi dalam berbagai keadaan (Sugiyono, 2018: 213). Oleh karena itu, untuk mewakili seluruh populasi, suatu subset harus dipilih.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner menjadi dasar bagi hasil penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana partisipan

diminta untuk mengisi survei (Sugiyono, 2018: 219). Pengguna Shopee akan mendapatkan tautan ke situs web tempat mereka dapat membaca komentar dan menjawab pertanyaan. Jawaban mereka akan disusun menjadi kuesioner dan dikirimkan ke pengguna lain. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur temuan penelitian. Pengguna Shopee harus dapat menunjukkan, pada skala 1 hingga 5, seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu.

Tabel 3 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Baik	1
2	Tidak Baik	2
3	Cukup	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

Sumber: (Sugiyono, 2018: 93)

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tanpa menarik kesimpulan atau penilaian yang lebih umum dari data, analisis statistik deskriptif berupaya mengkarakterisasikan data sebagaimana adanya (Sugiyono, 2018: 226). Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan ringkasan dan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan, seperti rata-rata, persentase, atau distribusi frekuensi, sehingga memudahkan dalam memahami karakteristik responden atau variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian, metode ini sangat membantu untuk menyusun informasi dan menganalisis faktor-faktor yang membentuk variabel independen seperti kualitas produk, promosi, dan persepsi konsumen. Selain itu, analisis ini juga digunakan

untuk memahami pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pembelian, sebelum dilakukan analisis inferensial yang lebih mendalam.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \textbf{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

$$RS = \frac{200(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{200(4)}{5}$$

$$RS = \frac{800}{5}$$

$$RS = 160$$

Tabel 3.3 Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Penilaian
1	113 – 203,4	Sangat Tidak Baik
2	203,5 – 217,4	Tidak Baik
3	217,5 – 336,5	Cukup
4	336,6 – 450,6	Baik
5	450,7-536,2	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2024

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai keandalan kuesioner. Kuesioner dianggap sah jika komentar atau pertanyaan yang dikandungnya dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang dievaluasi. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan angka r dengan tabel (Sujarweni, 2018: 12).

1. Valid untuk mengasumsikan bahwa pertanyaan yang diajukan benar jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Soal yang ditawarkan tidak valid karena r_{hitung} seringkali kurang dari r_{tabel} .

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Bahkan ketika data diproses berulang kali dan hasilnya tetap sama, penguji reliabilitas mampu menentukan tingkat determinasi dalam data. Jika nilai aritmatika *Cronbach's Alpha* suatu variabel adalah 0,6, maka variabel tersebut dianggap dapat dipercaya; jika tidak, maka variabel tersebut dianggap tidak dapat diandalkan. Keandalan ini dapat dinilai menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan perhitungan berikut (Fatihudin, 2018: 141):

$$r_{ix} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3.3 Metode Cronbach's Alpha}$$

Sumber: (Fatihudin, 2018)

Keterangan:

r_{ix} : Koefisien Reliabilitas

k : Jumlah dari setiap pernyataan

σb^2 : Varian dari setiap pernyataan

$\sigma 1^2$: Varian dari nilai uji

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Untuk menilai apakah suatu kumpulan data terdistribusi secara normal atau tidak, diperlukan uji normalitas sebagai langkah awal dalam analisis statistik. Uji ini penting karena banyak metode statistik, seperti regresi dan analisis varians, mengasumsikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Menurut Gunawan (2020: 109), untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal, dapat digunakan pendekatan statistik seperti uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, serta analisis visual seperti *histogram*, *Q-Q plot*, atau *P-P plot*.

Kombinasi antara statistik dan visualisasi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai pola distribusi data, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

1. Analisis grafik

Plot P-P (*Probability-Probability*) tradisional merupakan salah satu alat grafis yang digunakan untuk menilai apakah data dalam suatu penelitian terdistribusi secara normal. Grafik ini membandingkan distribusi kumulatif dari data yang diamati dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal teoritis. Jika titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal secara konsisten dari kiri bawah ke kanan atas, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik menyimpang secara signifikan dari garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Selain garis diagonal, distribusi data juga bisa dilihat menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*), yang merupakan ciri khas dari distribusi normal.

2. Analisis statistik

Jika Anda ingin mempelajari lebih lanjut mengenai distribusi data dan validitas normalitasnya, salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan mengacu pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini membantu menentukan apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal. Dalam interpretasinya, nilai *Asymp Sig (2-tailed)* menjadi indikator penting. Jika nilai *Asymp Sig* melampaui dari 0,05, maka data

dianggap terdistribusi normal karena tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data sampel dan distribusi normal teoritis. Sebaliknya, jika nilai tersebut berada di bawah atau sama dengan ambang 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *Kolmogorov-Smirnov* menjadi alat statistik yang efektif untuk mengonfirmasi asumsi normalitas sebelum melakukan analisis statistik lanjutan.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Tes ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier multivariat, yang dikenal sebagai gejala multikolinearitas. Melalui uji ini, kita dapat mengetahui posisi masing-masing variabel independen dalam kaitannya satu sama lain, dan sejauh mana satu variabel dapat menjelaskan variabel independen lainnya. Jika terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen, maka hal ini dapat menyebabkan distorsi dalam hasil analisis regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Gunawan (2020: 35), gejala multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi signifikan (2-tailed) berada di atas 0,1. Dengan memenuhi batas tersebut, model regresi dapat dianggap bebas dari gangguan multikolinearitas yang dapat mengaburkan pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini, penting untuk memastikan bahwa distribusi variabel dependen terhadap nilai masing-masing variabel independen bersifat signifikan dan merata. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan tabel scatterplot, yang menampilkan sebaran titik-titik hasil regresi antara nilai prediksi dan residualnya. Jika titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ismail, 2019: 199). Namun, jika pola tertentu muncul, misalnya menyerupai kipas atau membentuk garis tertentu, maka hal tersebut menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu validitas hasil regresi.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tes ini, yang dikenal sebagai uji regresi berganda, berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Melalui uji ini, peneliti dapat melihat sejauh mana masing-masing variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan pada variabel terikat secara simultan. Meskipun uji-t juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai arah hubungan, apakah positif atau negatif, uji tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan seberapa besar dampak yang diberikan oleh masing-masing variabel terhadap individu atau kelompok tertentu (Ismail, 2019: 18). Oleh karena itu, regresi berganda lebih tepat digunakan ketika analisis

hubungan dan prediksi yang kompleks antara variabel dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Singkatnya, persamaan untuk regresi linier berganda terlihat seperti ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Ismail, 2019)

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 : Nilai atas suatu koefisien regresi

x_1, x_2, x_3 : Variabel independen

e : Variabel independen ke-n

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Dalam percobaan ini, menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menjadi langkah yang sangat bermanfaat untuk memahami pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Anshori & Iswati, 2019: 43). Analisis ini membantu peneliti mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan secara individual, bukan hanya secara bersama-sama. Untuk menilai signifikansi atau pentingnya perbedaan antara dua variabel tersebut, digunakan rumus uji-t, yaitu alat statistik yang menguji apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen secara signifikan berbeda dari nol. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{bi}{Sbi} \quad \textbf{Rumus 3.5 Uji T}$$

Sumber: (Anshori & Iswati, 2019)

Keterangan:

t : Numerik yang berlandaskan pada t-hitung

bi : Numerik yang berlandaskan pada koefisien

Sbi : Standar *error* yang berlandaskan atas koefisien regresi

T-hitung dan t-tabel digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang merupakan batas umum dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah hasil pengujian statistik dapat dianggap signifikan secara statistik. Penggunaan uji-t ini sangat penting untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Agar hasil pengujian uji-t dapat dianggap valid dan layak diperhatikan, sebuah penelitian harus memenuhi sejumlah persyaratan metodologis yang ketat, seperti keandalan data, asumsi normalitas, serta tidak adanya multikolinearitas yang ekstrem (Anshori & Iswati, 2019: 45). Dengan memenuhi persyaratan tersebut, maka hasil uji-t dapat dipercaya untuk mendukung kesimpulan yang diambil dalam studi yang dilakukan:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05 = H_0$ tentu saja hal itu dapat diterima, tetapi H_a dapat diabaikan karena variabel bebas dan variabel terikat tidak saling mempengaruhi secara signifikan.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain, maka H_0 dapat ditolak sedangkan H_a dapat diterima.

3.6.5.2 Uji F

Dalam pengujian ini, sangat penting untuk menentukan sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Menurut Mufarrikoh (2019: 79), analisis ini berguna untuk melihat apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Salah satu cara untuk menguji signifikansi hubungan tersebut adalah dengan menggunakan uji F, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan layak dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Uji F membantu peneliti dalam mengambil keputusan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara kolektif memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3 6 Uji F

Sumber: Mufarrikoh (2019: 79)

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Total yang berlandaskan pada variabel bebas

N : Total yang berlandaskan pada sampel

Sebuah studi dapat dianggap praktis jika p-value kurang dari 0,05. Kriteria berikut harus dipenuhi oleh sebuah penelitian agar menjadi signifikan (Mufarrikoh, 2019):

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan numerik signifikan $> 0,05 = H_0$ tentu saja hal itu dapat diterima, tetapi karena variabel bebas dan variabel terikat tidak saling

mempengaruhi secara signifikan, maka H_a dapat ditolak.

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan numerik signifikan $< 0,05$, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain, maka H_0 dapat ditolak sedangkan H_a dapat diterima.

3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ganda adalah indikator seberapa baik model memperhitungkan data yang telah dilihat. Kita dapat menggunakan ujian ini untuk mengukur seberapa baik pengetahuan kita tentang variabel dependen. Persamaan regresi menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan total variabel dependen melalui koefisiennya. Pengaruh X terhadap Y hanya sedikit signifikan, berdasarkan jumlah koefisien yang terbatas. Kita dapat mengatakan bahwa variabel X secara signifikan memengaruhi variabel Y ketika koefisiennya melampaui (Gunawan, 2020: 18).

3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penulis skripsi ini sampai pada sejumlah temuan menarik dengan menganalisis secara cermat isu-isu terkait. Aplikasi Shopee menjadi dasar temuan ini.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jangka waktu dari awal penelitian hingga selesai dicakup dalam linimasa penelitian. Beberapa tahapan persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2025
----	----------	------------------------------

		Mar			Apr			Mei			Jun			Jul		
1	Pengajuan Judul															
2	Perumusan Masalah															
3	Tinjauan Pustaka															
4	Metode Penelitian															
5	Rancangan Kuesioner															
6	Penyebaran Kuesioner															
7	Pengelolaan Data															
8	Kesimpulan dan Saran															
9	Laporan Hasil Penelitian															

Sumber: Data Penelitian, 2025